

# **MAKNA PEKERJAAN PADA KARYAWAN INDISIPLINER**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Studi Strata 1**

**Pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :**

**Vachri Rinaldy Lutfipambudi**

**F 100 130 069**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MAKNA PEKERJAAN PADA KARYAWAN INDISIPLINER**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**VACHRI RINALDY LUTFIPAMBUDI**  
**F.100130069**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen pembimbing



**Dr. Nisa Rachmah Nur Anganthi, M.si, Psikolog**  
**NIK.593/0623066401**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MAKNA PEKERJAAN PADA KARYAWAN INDISIPLINER**

Oleh :

**VACHRI RINALDY LUTFIPAMBUDI**  
**F.100130069**


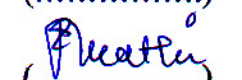

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 26 Desember 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Dewan Penguji :

1. Dr. Nisa Rachmah Nur Anganthi, M.Si, Psikolog  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Partini, M.Si, Psikolog  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Permata Ashfi Raihana, S.Psi, MA  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

Dekan,



**Dr. Moordiningsih, M.Si, Psikolog**  
**NIK: 876/ 0615127401**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Oktober 2017

Penulis



Vachri Rinaldy Lutfipambudi

F.100 130 069

## **MAKNA PEKERJAAN PADA KARYAWAN INDISIPLINER**

### **ABSTRAK**

Bekerja merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan juga merupakan suatu tanggungjawab yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya oleh karyawan, dimana karyawan harus bekerja dengan menjalankan kewajiban yang diberikan oleh perusahaan. Namun, perusahaan memiliki keterbatasan dalam waktu dan fasilitas dalam mengawasi karyawan, sehingga banyak ditemukan karyawan-karyawan yang melakukan perilaku indisipliner dalam bekerja. Karyawan memiliki makna hidup memiliki keyakinan akan pekerjaannya dan kejelasan akan tujuan hidupnya dan dampak selanjutnya adalah karyawan memiliki konsistensi dan kesetiaan yang tinggi pada karirnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendiskripsikan karyawan indisipliner memaknai pekerjaannya. Informan penelitian adalah karyawan dari kantor X berjumlah 2 orang yang melakukan perilaku indisipliner ditinjau dari presensi kehadiran dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Kemudian dianalisa dengan bentuk naratif deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah bahwa karyawan indisipliner menyadari bentuk tanggungjawabnya masing masing baik bertanggung jawab dalam bidang pekerjaan, keluarga, maupun di masyarakat. Berdasarkan kata hati karyawan indisipliner bekerja sebagai bentuk tanggungjawab keluarga dan pengabdian. Berdasarkan sudut pandang spiritual, karyawan indisipliner memandang pekerjaan sebagai ibadah dan sodaqoh.

**Kata kunci :** Makna pekerjaan, karyawan, indisipliner

### **ABSTRACT**

*Work is one of the most important components of human life in order to meet the needs of life. Employment is also a responsibility that must be done best by employees, where employees must work with rule of company. However, companies have limitations in time and facilities to control employees, resulting in many employees who engage indiscipline behavior. Employees have a life meaning to have confidence in their work and clarity of their life goals and the subsequent impact is that employees have consistency and high fidelity in their careers. The purpose of this research is to understand how the indiscipline employee understands his work. Informant of the research is the employee of agency X amounted to 2 people who are often thought to do indiscipline behavior viewed from the list of absences and observations made by researchers Data collection was done by interview. Then analyzed with a descriptive narrative. The result obtained is that the indiscipline employees are aware of their responsibilities. Based on the conscience of indiscipline employees work as a*

*responsibility to the family and devotion. From a spiritual point of view, indisciplined employees view work as worship and sadaqah.*

**Keyword : Meaning of work, Employee, indiscipline**

## **1. PENDAHULUAN**

Bekerja sebagai salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan merupakan sebuah tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh karyawan dengan sebaik-baiknya. Bekerja juga berupa pemakaian tenaga jasmani maupun rohani. Hegel (dalam Anoraga, 2014) menyatakan inti dari pekerjaan adalah kesadaran manusia. Kesadaran seseorang dalam menjalankan pekerjaannya salah satunya dapat berupa kesadaran akan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya. Tanggung jawab tersebut dapat berupa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Akan tetapi sekarang ini ditemukan fenomena-fenomena tentang karyawan yang tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Salah satunya adalah seringnya terjadi kasus indiscipliner pada karyawan.

Penelitian Firdaus (2016) menemukan tiga faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap kinerja karyawan layanan publik. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kepemimpinan, faktor upah dan kondisi kerja, serta faktor fasilitas kerja.

Produktivitas adalah suatu tingkah laku (*output*) dari suatu proses berbagai macam komponen. Selain itu cara karyawan memaknai pekerjaannya juga memiliki pengaruh terhadap produktifitas. Jika makna pekerjaan adalah positif, diharapkan seorang karyawan akan produktif, yang dimaksud di sini adalah bahwa meningkatkan produktifitas kerja karyawan yang terpenting adalah adanya kecocokan makna kerja karyawan dengan perlakuan kerja terhadapnya (Anoraga, 2014).

Gaggioti (dalam Siti dalam Dewantoro, 2017) menyatakan bahwa makna kerja adalah sekumpulan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan sikap dan harapan yang

orang-orang memiliki hubungan dengan kerja. Frankl (dalam Koeswara,1992) menyatakan bahwa yang penting dalam aktifitas kerja bukanlah lingkup atau luasnya, melainkan bagaimana seseorang bekerja sehingga dia bisa mengisi penuh lingkaran aktifitasnya itu.

Wrzesniewski (dalam Dewantoro, 2017) menyatakan bahwa makna kerja adalah memahami pegawai tentang apa yang dilakukan ditempat kerja sebagaimana signifikansinya terhadap apa yang benar-benar mereka lakukan.

Setiap orang menginginkan dirinya menjadi orang yang bermartabat dan berguna bagi dirinya, keluarga, lingkungan kerja, masyarakat sekitar, dan berharga di mata Tuhan. Keinginan untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama pada manusia. Hasrat inilah yang mendorong setiap orang untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti kegiatan bekerja dan berkarya agar hidupnya dirasakan seperti berharga (Bastaman, 2007).

Makna hidup (*meaning life*) merupakan anteseden penting untuk memunculkan berbagai *outcomes* atau konsekuensi yang positif. Karyawan memiliki makna hidup memiliki keyakinan akan pekerjaannya dan kejelasan akan tujuan hidupnya. Pembahasan antara dua aspek tersebut berperan sebagai penggerak internal karyawan untuk menjalankan aktivitas serta mendorong untuk senantiasa terlibat dalam pekerjaannya. Dampak selanjutnya adalah karyawan akan memiliki konsistensi dan kesetiaan yang tinggi dalam karirnya, imbalan material bukan lagi sebagai yang utama karena seluruh aspek pekerjaannya telah diliputi oleh nilai-nilai spiritual (Lestari,2014). Frankl (dalam Nelson & Jones 2011) mengemukakan bahwa kehendak untuk menemukan makna adalah kekuatan motivational fundamental pada diri manusia. Orang diharapkan pada kebutuhan untuk mendeteksi makna benar-benar sampai hembusan makna terakhirnya. Sumber acuan yang dapat digunakan untuk mendeteksi makna dalam hidup seseorang, yaitu pencarian makna dapat melibatkan aktivitas sadar dan hubungan dengan lapisan-lapisan tak sadar *self* antara lain : kesadaran akan tanggung jawabnya, ketidaksadaran spiritual, kata hati, ketidaksadaran religius,

serta sumber pengertian (Nelson & Jones, 2011). Frankel (dalam Nelson & Jones 2011) berbicara tentang tiga cara utama yang dapat digunakan orang untuk menemukan makna dalam hidupnya yaitu melalui apa yang mereka berikan kepada hidupnya (nilai kreatif), melalui apa yang mereka ambil dari kehidupan (nilai-nilai ekspresial), dan melalui sikap yang mereka ambil terhadap takdir yang tidak dapat lagi diubahnya.

Frankl menulis “Pencarian manusia akan makna adalah kekuatan utama dalam hidupnya. Makna ini unik dan spesifik dan hanya dipenuhi oleh dirinya saja hanya dengan begitu makna itu mencapai signifikansi yang akan memuaskan *will to meaning*-nya.

Berdasarkan fenomena di atas, problem yang muncul yaitu a) bagaimana karyawan yang melakukan perilaku indisipliner memaknai pekerjaannya ? dari pertanyaan tersebut, maka penelitian ini akan mengulas lebih lanjut tentang bagaimana makna pekerjaan pada karyawan indisipliner.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Stake (dalam Creswell, 2010) Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang dengan kriteria : (a) Pekerja karyawan di kantor layanan publik X yang melakukan perilaku indisipliner yang ditinjau dari daftar hadir (b) Observasi yang dilakukan oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan. Wawancara seperti ini memerlukan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open ended*) yang



dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini partisipan (Creswell, 2010). Metode analisis yang digunakan ialah ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Prosedur analisis data dibagi menjadi beberapa langkah, yaitu mengorganisasi data, membuat kategori, peneliti memberikan keterangan yang masuk akal data yang ada dan peneliti menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut, menulis laporan penelitian, dalam laporan ini peneliti menuliskan kata, frasa, dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendiskripsikan data dan analisisnya (Sarwono, 2006).

**Tabel 1. Informan Penelitian dan Pelaksanaan Wawancara**

No	Nama	Tanggal	Waktu	Tempat
1	Subjek WJN	28 Juli 2017	10.00-11.00 WIB	RumahSubjek
2	Subjek AGH	28 Juli 2017	13.00-14.00 WIB	RumahSubjek

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan makna pekerjaan pada karyawan indisipliner.

#### **3.1 Kesadaran karyawan indisipliner dalam memaknai ekerjaannya**

Semua subjek menyadari bentuk tanggung jawabnya masing-masing dengan cara bertanggungjawab atas tugas pekerjaannya. Hal ini berarti semua subjek sudah menyadari tanggungjawab pekerjaannya, ini sesuai dengan pendapat Nelson & Jones (2011) yang menyatakan bahwa manusia perlu sadar akan tanggung jawabnya untuk mendeteksi dan bertindak kaitannya dengan makna unik kehidupannya di berbagai situasi spesifik dimana mereka terlibat di dalamnya. Anoraga (2009) mengutip pendapat Hegel yang menyatakan bahwa inti pekerjaan adalah kesadaran manusia.

### **3.2 Kata hati karyawan indisipliner dalam memaknai pekerjaannya**

Berdasarkan kata hati, semua subjek bekerja sebagai bentuk tanggungjawab kepada keluarga dan sebagai bentuk pengabdian serta bekerja sebagai tuntutan dari masyarakat karena ia merasa sebagai orang yang dipandaikan, sehingga dengan kata hati subjek mampu mengungkapkan makna pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nelson & Jones (2011) yang menyatakan bahwa kata hati secara intuitif dapat mengungkapkan berbagai kemungkinan unik makna untuk diaktualisasikan dalam situasi-situasi tertentu. Anoraga (2014) mengutip pendapat Dr. Franz Von Magnis, pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan, yang dilaksanakan tidak hanya karena pelaksanaan kegiatan itu sendiri menyenangkan, melainkan karena kita mau dengan sungguh sungguh mencapai suatu hasil dan kemudian berdiri sendiri atau sebagai benda, karya, tenaga dan sebagainya, atau sebagai pelayanan masyarakat, termasuk dirinya sendiri.

Subjek AGH memaknai pekerjaan adalah sebuah ibadah untuk mencukupi kebutuhan keluarga, mengabdikan pada masyarakat. Sementara subjek WJN memaknai pekerjaan dengan santai yang penting berbuat baik dengan teman. Hal ini berarti semua subjek memiliki harapan agar dengan bekerja ia mampu untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Joseph Febry (dalam Koeswara, 1992) percaya bahwa individu bisa menemukan makna dengan menemukan kebenaran, baik melalui nilai-nilai agama maupun filsafat yang sekuler.

Subjek mengambil hikmah dalam pekerjaan dengan merasa bahagia bertemu dengan masyarakat dan dapat menolong masyarakat serta sikap yang diambil oleh semua subjek terhadap takdir pekerjaan yang diterima saat ini adalah dengan menerima dan mensyukuri apa yang diterima, meskipun subjek pernah memiliki cita-cita lain sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Koeswara (1992) yang menyatakan bahwa kerja biasanya mempresentasikan wilayah dimana keunikan individu tampil dalam hubungannya dengan masyarakat, dan

individu pun menemukan makna. Komunitas masyarakat pada gilirannya mengantarkan individu pada penemuan makna. Selain itu komunitas juga menjadi lapangan yang kaya bagi individu.

### **3.3 Kesadaran beragama karyawan indisipliner dalam memaknai pekerjaannya**

Subjek AGH beragama islam, ia memandang kata kerja adalah suatu bentuk ibadah, apa bila ada orang yang melanggar disiplin kerja berarti ia berdosa. Subjek WJN beragama islam,tetapi ia menganggap semua agama adalah benar dan mempercayai animisme dan dinamisme yang penting sebagai insan manusia harus senantiasa mengingat Tuhan, dalam sudut pandang kepercayaannya,subjek memandang kata kerja sebagai bentuk sodaqoh dan apabila ada orang yang melanggar disiplin kerja itu tergantung pribadi masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Franz Von Magnis (dalam Anoraga, 2014) yang menyatakan pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan, yang dilaksanakan tidakhanya karena pelaksanaan kegiatan itu sendiri menyenangkan, melainkan karena kita mau dengan sungguh sungguh mencapai suatu hasil dan kemudian berdiri sendiri atau sebagai benda, karya, tenaga dan sebagainya, atau sebagai pelayanan masyarakat, termasuk dirinya sendiri.Kegiatan itu dapat berupa pemakaian tenaga jasmani maupun rohani.

## **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, Karyawan indisipliner menyadari bentuk tanggung jawabnya masing masing dengan cara bekerja sesuai dengan jabatan pekerjaan masing-masing dan bertanggungjawab atas tugas pekerjaannya, sebagai bentuk tanggungjawab kepada keluarga,dan sebagai tuntutan dari masyarakat karena merasa sebagai orang yang dipandaikan.

Berdasarkan kata hati, karyawan indisipliner bekerja sebagai bentuk tanggungjawab kepada keluarga dan sebagai pengabdian serta bekerja sebagai tuntutan masyarakat karena merasa sebagai sosok yang dipandaikan oleh

masyarakat. Mereka memandang kata kerja adalah suatu bentuk ibadah dan kewajiban. Semua subjek sudah merasa memberikan kontribusi pada bidang pekerjaan masing-masing dan sudah mampu mengambil hikmah dari pekerjaannya.

Subjek AGH beragama islam, ia memandang kata kerja adalah sebagai ibadah, apabila ada orang yang melanggar disiplin kerja berarti ia sudah berbuat dosa. Subjek WJN menganggap semua agama adalah benar, dan memercayai animisme dan dinamisme. Subjek berpandangan bekerja adalah sebuah sodaqoh, apabila ada orang yang melanggar disiplin kerja itu tergantung pribadi masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anoraga, P. (2014). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bastaman, H. (2007). *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Firdaus, M. R. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Puskesmas Pisangan)* (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.  
Diunduh dari  
<http://www.growkudos.com/publications/10.1177%25252F1069072715599375/reader>

- Koeswara, E. (1992). *Logoterapi Psikoterapi Viktor Frankl*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lestari, S. (2014). Meaning In Life dan Kosekuensinya : Studi pada Staf Pengajar Universitas Jendral Soedirman. *Performance Vo. 19 No.1*, 19-33. Diunduh dari <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/Performance/article/view/473>
- Nelson, R., & Jones. (2011). *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, J. (2006) Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wahyu Dewantoro, B. A. (2017). *Makna Kerja pada Pegawai Negerisipil yang Menjelang Pensiun dan Tidak Memanfaatkan Program MPP (Masa Persiapan Pensiun)* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Diunduh dari [https://www.google.co.id/url?q=http://repository.usd.ac.id/9369/2/119114130\\_full.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwj\\_urTD0ZPZAhWHL48KHTB1APMQFjAAegQIEhAB&usg=AOvVaw0qDV3pPI0rpRtfAsuzvSEF](https://www.google.co.id/url?q=http://repository.usd.ac.id/9369/2/119114130_full.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwj_urTD0ZPZAhWHL48KHTB1APMQFjAAegQIEhAB&usg=AOvVaw0qDV3pPI0rpRtfAsuzvSEF)